

Kajian Pengembangan Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Peningkatan Budaya Mutu di Institut Teknologi Kalimantan

Denny Huldiansyah¹, Siti Munfarida², Rifqi Aulia Tanjung³

¹Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

Jl. Soekarno-Hatta Km. 15, Karang Joang, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, 76127

²Program Studi Teknologi Pangan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

Jl. Soekarno-Hatta Km. 15, Karang Joang, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, 76127

³Program Studi Teknik Material dan Metalurgi, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

Jl. Soekarno-Hatta Km. 15, Karang Joang, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, 76127

Email: denny.huldiansyah@lecturer.itk.ac.id¹

ABSTRAK

Penjaminan mutu merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan perguruan tinggi yang bertujuan untuk memastikan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Hasil evaluasi internal yang dilakukan di Kampus Institut Teknologi Kalimantan (ITK) tengah menyatakan bahwa adanya urgensi untuk melakukan pembaharuan dan penyederhaaan standar penjaminan mutu internal yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, relevansi mutu, terbitnya peraturan baru, dan mampu menyesuaikan dengan kriteria penilaian akreditasi perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Institut Teknologi Kalimantan (ITK) dalam rangka meningkatkan budaya mutu pendidikan tinggi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi terhadap implementasi SPMI yang berlangsung di ITK. Penelitian ini menganalisis berbagai aspek, seperti kebijakan, prosedur, dokumen mutu, dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses penjaminan mutu. Hasil penelitian ini adalah rencana rumusan standar baru ITK yang terdiri dari 9 standar utama yang telah merepresentasikan seluruh komponen standar terdahulu, peraturan menteri terbaru, dan kriteria akreditasi. Pengembangan standar SPMI yang terstruktur dan adaptif dapat menjadi instrumen utama dalam membangun budaya mutu dan perbaikan yang berkelanjutan di ITK, sehingga mendukung peningkatan daya saing institusi di tingkat nasional dan internasional.

Kata Kunci: Budaya Mutu, Perbaikan Berkelanjutan, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

ABSTRACT

Quality assurance is a crucial element in higher education management aimed at ensuring continuous quality improvement. An internal evaluation conducted at Institut Teknologi Kalimantan (ITK) highlights the urgency of renewing and simplifying internal quality assurance standards. These standards must adapt to the dynamics of modern developments in science and technology, maintain quality relevance, accommodate new regulations, and align with higher education accreditation assessment criteria. This study aims to examine the development of the Internal Quality Assurance System (SPMI) standards at ITK to enhance the culture of quality in higher education. The research employs a qualitative-descriptive approach, utilizing data collection techniques such as interviews, document analysis, and observations of SPMI implementation at ITK. This study analyzes various aspects, including policies, procedures, quality documents, and stakeholder involvement in the quality assurance process. The research outcome is a draft of ITK's new standards, comprising 9 core standards that encapsulate all components of previous standards, recent ministerial regulations, and accreditation criteria. A structured and adaptive development of SPMI standards serves as a vital instrument in fostering a culture of quality and continuous improvement at ITK, thereby supporting the institution's competitiveness at both national and international levels.

Keywords: Quality Culture, Continous Improvement, Internal Quality Assurance System (SPMI).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menuntut perguruan tinggi untuk menciptakan generasi yang bermutu dengan keunggulan-keunggulan spesifik menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang melesat. Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024) Pendidikan tinggi di era globalisasi harus berbasis pada mutu yang mampu mengelola jasa pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keunggulan (Sularno et al., 2022). Pendidikan tinggi sebagai salah satu faktor penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi melalui lulusan-lulusan yang telah dihasilkan perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia berupaya untuk melakukan pengembangan SDM tersebut melalui reformasi mendasar dalam bidang pendidikan tinggi, salah satunya melalui penjaminan mutu (*quality assurance*) (Rifa'i, 2019). Penjaminan mutu pendidikan menjadi salah satu kegiatan yang mendukung proses peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di masyarakat yang dapat berkembang dengan maksimal dan diakui potensinya oleh khalayak umum (Sulaiman & Wibowo, 2016). Pengelolaan perguruan tinggi saat ini berupaya untuk mengikuti perkembangan zaman melalui standarisasi yang ditetapkan dan harus dipenuhi guna mempertahankan eksistensinya (Arifudin, 2019). Standarisasi mengikuti ketetapan yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang wajib diimplementasikan perguruan tinggi dengan harapan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu perguruan tinggi, baik secara internal maupun eksternal (Arifudin, 2019). Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan penjaminan mutu perguruan tinggi sebagai budaya mutu (*quality culture*) demi menuju perbaikan yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*) dalam membentuk kompetensi (*outcomes*) yang berkualitas (Rifa'i, 2019).

Penjaminan mutu yang efektif merupakan tujuan dari semua lembaga pendidikan berkualitas (Fadhli, 2020). Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024) Transformasi lembaga pendidikan tinggi harus terus dilakukan untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Fadhli, 2020). Penjaminan mutu hadir dengan misi dan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan guna mewujudkan visi dan misi perguruan tinggi, serta untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) tertentu melalui penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) (Suban, 2020). Sejalan dengan tujuan dan fungsi sistem penjaminan mutu di dalam Pasal 51 Undang-Undang Pendidikan Tinggi bahwa untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024). Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi ini bertujuan menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu (Arifudin, 2019; Ferils & Syafaruddin, 2020). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan manajemen penjaminan mutu internal dalam sebuah lembaga yang bertugas memastikan bahwa proses pembelajaran diperguruan tinggi sudah sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan telah sesuai dengan standar yang telah disepakati dan diberlakukan (Bhakti et al., 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 53 menyatakan bahwa sistem penjaminan mutu terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dikembangkan oleh perguruan tinggi dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilakukan melalui akreditasi. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) kegiatan yang dilakukan secara sistemik dalam penjaminan mutu yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau independen untuk mengawasi, mengendalikan, meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara terencana dan berkelanjutan. Setiap perguruan tinggi boleh mengembangkan SPMI sesuai dengan karakteristik masing-masing. Sejalan dengan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 53 Tahun 2023 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 5 menyatakan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI adalah rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi secara otonom (Mendikbudristek, 2023). Sistem penjaminan mutu internal ini dikembangkan sendiri oleh perguruan tinggi berdasarkan pada standar pendidikan tinggi yang dibuat oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing perguruan tinggi, baik aspek latar belakang sejarah, nilai-nilai dasar yang melandasi pendirian perguruan tinggi, bahkan kondisi kepemilikan sumberdaya di perguruan tinggi baik SDM, keuangan, sarana dan prasarana, serta karakteristik program studi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024). Dalam rangka menjalankan penjaminan mutu sebagai bagian dari prinsip otonomi yang dimiliki oleh perguruan tinggi dalam mengelola sendiri lembaganya, perguruan tinggi wajib mengembangkan SPMI sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Sistem penjaminan mutu internal memberikan gambaran akuntabilitas dari perguruan tinggi dalam mendukung pemerintah untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang bermutu sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Pendidikan Tinggi (Direktorat pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024).

Institut Teknologi Kalimantan yang selanjutnya disingkat ITK merupakan instansi pendidikan yang berfokus pada bidang sains dan teknologi di Kalimantan turut menjalankan sistem penjaminan mutu internal dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat demi mewujudkan kualitas institut yang bermutu dan terstandarisasi. Seluruh kegiatan penjaminan mutu dilaksanakan secara otonom di internal melalui Pusat Penjaminan Mutu ITK (PJM ITK) di tingkat institut. Melalui PJM ITK ini, diciptakanlah standar-standar yang wajib dipenuhi oleh seluruh unit yang ada di ITK sebagai wujud peningkatan budaya mutu dan perbaikan secara berkelanjutan. Standar-standar ini disusun berdasarkan standar nasional yang ditetapkan oleh undang-undang serta adanya penambahan standar yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter dari ITK. Penerapan sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi tentunya menghadapi tantangan serta peluang, seperti terdapat ruang untuk penguatan kapasitas pemahaman penjaminan mutu di kalangan *stakeholders*, peningkatan tata kelola, optimalisasi sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung implementasi sistem penjaminan (Syam et al., 2020). Hal ini tentunya juga dirasakan oleh Kampus ITK dalam menerapkan penjaminan mutu secara internal.

Saat ini kampus ITK tengah berupaya mengembangkan SPMI baru yang perlu untuk diperbaharui dengan mengikuti perkembangan era globalisasi, kemajuan sains dan teknologi, kebutuhan *stakeholders*, serta sejalan dengan visi misi perguruan tinggi dalam 10 hingga 20 tahun ke depan. Pembaharuan ini dilatarbelakangi oleh hasil Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Institut tahun 2022-2023 dengan menghimpun seluruh saran dari para *stakeholders* internal ITK yang membahas mengenai permasalahan standar yang dimiliki ITK. Berdasarkan evaluasi internal dan masukan dari berbagai pihak, ditemukan bahwa beberapa standar perlu disesuaikan dengan kondisi unit kerja, beberapa standar tambahan diperlukan, serta terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan menyederhanakan kompleksitas standar yang telah ditentukan. Hal ini menjadi landasan penting dalam upaya perbaikan dan peningkatan untuk ke depannya. Sejalan dengan (Sulaiman & Wibowo, 2016; Syam et al., 2020) yang menyatakan bahwa Temuan-temuan dalam SPMI akan dijadikan masukan untuk memperbaiki standar dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi secara bertahap. Selain itu, terbitnya Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menjadi salah satu faktor untuk ITK melakukan pembaharuan terhadap standar SPMI yang dimiliki. Peraturan Menteri ini menyajikan penyederhanaan lingkup Standar Nasional Tridharma Perguruan Tinggi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024).

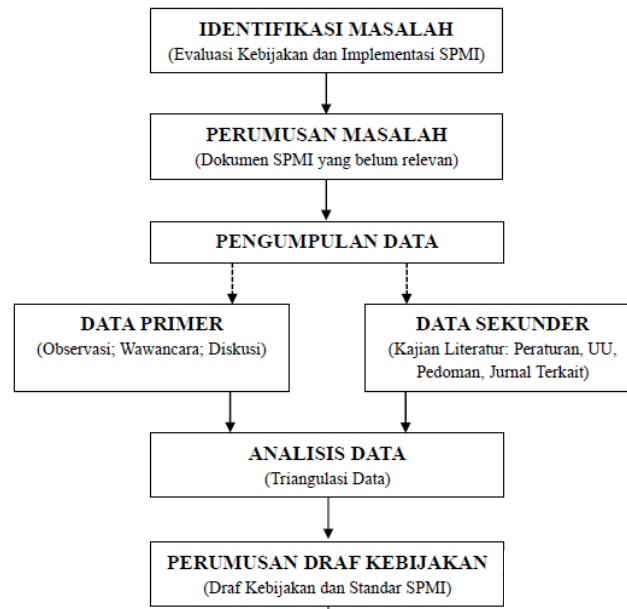
Pembaharuan SPMI di ITK ini dilakukan melalui proses penelitian berbasis kajian yang dikembangkan dari hasil kajian studi literatur yang relevan sebagai tahap awal dalam perumusan kebijakan SPMI terbaru ke depannya. Kajian literatur terdahulu dilakukan untuk menemukan kebaruan ilmiah penelitian yang dilakukan. Penelitian mengenai SPMI telah banyak dilakukan oleh para peneliti kebijakan dan didominasi oleh penelitian yang membahas mengenai implementasi SPMI secara umum di perguruan tinggi (Arifudin, 2019; Bhakti et al., 2022; Harahap et al., 2023; Najwa et al., 2023; Rifa'i, 2019; Setiyo, 2021; Suban, 2020; Sularno et al., 2022; Warta et al., 2024), implementasi penjaminan mutu dengan studi kasus perguruan tinggi tertentu (Fadhli, 2020; Ferils & Syafaruddin, 2020; Kusumawardani et al., 2024; Sulaiman & Wibowo, 2016), penjaminan mutu di tingkat sekolah (Harahap et al., 2023; Rahminawati, 2021; Setiyo, 2021), serta sistem monitoring dan evaluasi SPMI (Sukri et al., 2020; Supriyanto et al., 2024). Penelitian yang membahas kajian hanya dilakukan oleh (Harahap et al., 2023) yang membahas mengenai implementasi penjaminan mutu di sekolah dan perguruan tinggi, akan tetapi kajian ini bukan mengarah kepada perumusan atau proses penyusunan SPMI. Selain itu, penelitian (Syam et al., 2020) menitikberatkan pada strategi peningkatan mutu lulusan melalui SPMI, akan tetapi tidak membahas mengenai peningkatan mutu melalui pembaruan standar atau sistem. Dapat terlihat bahwa penelitian berbasis kajian pengembangan SPMI masih belum banyak dilakukan oleh peneliti pada kajian literatur terdahulu.

Melihat dari permasalahan di atas, ITK melalui PJM melakukan kajian pengembangan SPMI, khususnya pada standar-standar yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, perkembangan saintek, tuntutan akreditasi, serta kebutuhan *stakeholders* dengan dikelola secara otonom, internal, dan mandiri dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan ITK dalam upaya meningkatkan budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan di masa depan. Kebijakan penyusunan program SPMI berdasarkan atas fenomena dan fakta di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat menunjukkan bahwa SPMI harus terus berubah sesuai dengan kebutuhan zaman dan tuntutan akreditasi (Arifudin, 2019). Dengan otonomi atau kemandirian tersebut, setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan sendiri SPMI antara lain sesuai dengan latar belakang sejarah, nilai dasar yang menjiwai pendirian perguruan tinggi itu, jumlah program studi, dan sumber daya perguruan tinggi tersebut tanpa campur tangan pihak lain (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024). Penelitian kajian ini bertujuan untuk merumuskan rencana standar dalam SPMI ITK yang disesuaikan dengan permasalahan dan tuntutan di atas, sehingga tercipta konsep standar yang terintegrasi, terukur, dan bermutu. Dengan demikian, pengembangan ini menjadi langkah awal dalam merumuskan kebijakan baru ke depannya yang merespon evaluasi dari pengguna serta menyesuaikan perkembangan zaman dan peraturan terkait agar budaya mutu dan peningkatan berkelanjutan dapat terwujud di kampus ITK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pada studi literatur/pustaka (*library research*). Penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan melakukan studi pada berbagai buku referensi serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Fadhli, 2020; Suban, 2020). Data yang digunakan didominasi oleh data sekunder yang berasal dari literatur, baik penelitian terdahulu, peraturan, undang-undang, video, hasil rapat tinjauan manajemen, serta dokumen-dokumen kebijakan lainnya yang relevan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui proses diskusi dan wawancara dengan informasi guna menggali permasalahan, mengidentifikasi kebutuhan, serta validasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan pimpinan dan staf PJM ITK serta dokumentasi dan studi pustaka berdasarkan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi di mana seluruh data dikompilasi dan dianalisis secara mendalam untuk mencari derajat kepercayaan hingga data menjadi jenuh. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan data terhadap metode

pengumpulan data, yaitu data hasil observasi berupa catatan lapangan, data hasil dokumentasi berupa surat-surat dan dokument tertulis lainnya, serta data hasil wawancara berupa transkrip wawancara (Sulaiman & Wibowo, 2016). Analisis data ini juga akan menggunakan matriks untuk memetakan dan melihat keterkaitan atau hubungan antar standar serta dibahas dengan menggunakan teori sebagai alat analisis untuk memperkuat temuan pembahasan.



Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini lebih banyak dilakukan studi literatur pada setiap proses pengerjaannya di mana peneliti lebih banyak melakukan kajian literatur terkait untuk mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan yang diperoleh (*content analysis*). Beberapa literatur yang digunakan cenderung berasal dari peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bersama dengan panduan maupun pedoman pelaksanaan. Literatur rujukan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Rektor ITK mengenai SPMI ITK yang akan dikaji dan ditelaah secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan sumber informasi yang diperoleh dari mengikuti pelatihan secara daring hingga menonton sosialisasi maupun *workshop* yang berhubungan dengan implementasi SPMI sesuai Permendikbud yang terbaru. Data yang diperoleh dari beragam sumber ini kemudian dicatat, dikompilasi, hingga diklasifikasikan untuk selanjutnya menjadi bahan bagi kegiatan analisis antar data yang berujung pada perumusan standar baru yang lebih spesifik, sederhana, terintegrasi, terarah, dan sistematis serta tidak melanggar dari aturan yang telah ditetapkan.

Prosedur pelaksanaan kajian pengembangan standar SPMI dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) tahap persiapan melalui pengumpulan literatur-literatur yang relevan dan video-video pelatihan untuk selanjutnya diidentifikasi dan dikaji; (2) melakukan *reviu* dan pemetaan terhadap standar-standar SPMI yang dimiliki ITK; (3) mengidentifikasi dan memetakan standar sesuai dengan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023; (4) mengidentifikasi dan memetakan kriteria penilaian akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM); (5) merumuskan rencana standar induk; dan (6) melakukan analisis matriks dan pemetaan relasi dan integrasi rencana standar induk dengan standar lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Rektor ITK Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal ITK menyatakan bahwa ITK memiliki standar yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (abdimas), dan aspek penunjang. Dalam proses penyempurnaannya, standar-standar ini akan dianalisis untuk menyelaraskan dengan regulasi terbaru, kebutuhan internal, dan indikator keberhasilan yang relevan. Setiap standar memiliki standar-standar turunan yang meliputi, (1) standar pendidikan terdiri atas 12 standar turunan; (2) standar penelitian terdiri atas 8 standar turunan; (3) standar abdimas terdiri atas 8 standar turunan; dan (4) standar penunjang terdiri atas 17 standar turunan. Seluruh standar ini disusun dan dirumuskan berdasarkan landasan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang berlaku saat itu. Terdapat standar penunjang yang dirumuskan berdasarkan visi, misi, tujuan, serta karakteristik yang dimiliki oleh ITK.

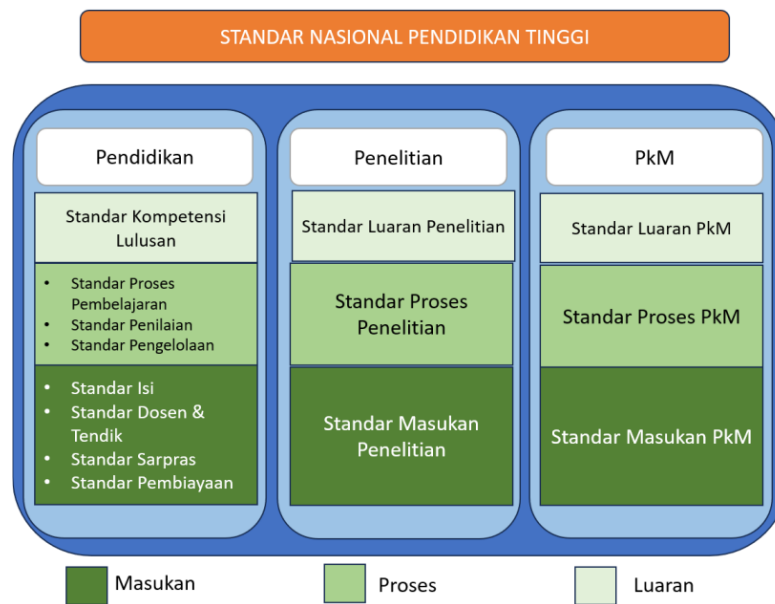
Tabel 1. Pemetaan Standar Lama ITK dan Pengkodean Standar

Standar Induk	Kode Standar	Standar Turunan
Standar Pendidikan	SITK-01	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidikan	SITK-02	Standar Isi Pembelajaran
Standar Pendidikan	SITK-03	Standar Proses Pembelajaran
Standar Pendidikan	SITK-04	Standar Penilaian Pembelajaran
Standar Pendidikan	SITK-05	Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran
Standar Pendidikan	SITK-06	Standar Pengelolaan Pembelajaran
Standar Pendidikan	SITK-07	Standar Pembiayaan
Standar Pendidikan	SITK-08	Standar Dosen
Standar Pendidikan	SITK-09	Standar Tenaga Kependidikan
Standar Pendidikan	SITK-10	Standar Suasana Akademik
Standar Pendidikan	SITK-11	Standar Kelulusan
Standar Pendidikan	SITK-12	Standar Kepuasan Mahasiswa
Standar Penelitian	SITK-13	Standar Hasil Penelitian
Standar Penelitian	SITK-14	Standar Isi Penelitian
Standar Penelitian	SITK-15	Standar Proses Penelitian
Standar Penelitian	SITK-16	Standar Penilaian Penelitian
Standar Penelitian	SITK-17	Standar Peneliti
Standar Penelitian	SITK-18	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian
Standar Penelitian	SITK-19	Standar Pengelolaan Penelitian
Standar Penelitian	SITK-20	Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian
Standar Pengabdian kepada Masyarakat	SITK-21	Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
Standar Pengabdian kepada Masyarakat	SITK-22	Standar Isi Pengabdian kepada Masyarakat
Standar Pengabdian kepada Masyarakat	SITK-23	Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat
Standar Pengabdian kepada Masyarakat	SITK-24	Standar Penilaian Pengabdian kepada Masyarakat
Standar Pengabdian kepada Masyarakat	SITK-25	Standar Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat
Standar Pengabdian kepada Masyarakat	SITK-26	Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian kepada Masyarakat
Standar Pengabdian kepada Masyarakat	SITK-27	Standar Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat

Standar Induk	Kode Standar	Standar Turunan
Standar Pengabdian kepada Masyarakat	SITK-28	Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian kepada Masyarakat
Standar Penunjang	SITK-29	Standar Kemahasiswaan
Standar Penunjang	SITK-30	Standar Pengelolaan Alumni
Standar Penunjang	SITK-31	Standar Kerjasama
Standar Penunjang	SITK-32	Standar Internalisasi Kampus
Standar Penunjang	SITK-33	Standar Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi
Standar Penunjang	SITK-34	Standar Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kepemimpinan
Standar Penunjang	SITK-35	Standar Sistem Penjaminan Mutu
Standar Penunjang	SITK-36	Standar Etika (dosen, tendik, dan mahasiswa)
Standar Penunjang	SITK-37	Standar Layanan Perpustakaan
Standar Penunjang	SITK-38	Standar Layanan Laboratorium
Standar Penunjang	SITK-39	Standar Layanan Akademik
Standar Penunjang	SITK-40	Standar Sarana dan Prasarana Umum
Standar Penunjang	SITK-41	Standar Pengelolaan Lingkungan Kampus
Standar Penunjang	SITK-42	Standar Pengelolaan Keuangan
Standar Penunjang	SITK-43	Standar Perencanaan dan Pengembangan
Standar Penunjang	SITK-44	Standar Humas
Standar Penunjang	SITK-45	Standar E-learning
Standar Penunjang	SITK-29	Standar Kemahasiswaan
Standar Penunjang	SITK-30	Standar Pengelolaan Alumni
Standar Penunjang	SITK-31	Standar Kerjasama
Standar Penunjang	SITK-32	Standar Internalisasi Kampus
Standar Penunjang	SITK-33	Standar Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi
Standar Penunjang	SITK-34	Standar Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kepemimpinan
Standar Penunjang	SITK-35	Standar Sistem Penjaminan Mutu
Standar Penunjang	SITK-36	Standar Etika (dosen, tendik, dan mahasiswa)
Standar Penunjang	SITK-37	Standar Layanan Perpustakaan
Standar Penunjang	SITK-38	Standar Layanan Laboratorium
Standar Penunjang	SITK-39	Standar Layanan Akademik
Standar Penunjang	SITK-40	Standar Sarana dan Prasarana Umum
Standar Penunjang	SITK-41	Standar Pengelolaan Lingkungan Kampus
Standar Penunjang	SITK-42	Standar Pengelolaan Keuangan
Standar Penunjang	SITK-43	Standar Perencanaan dan Pengembangan
Standar Penunjang	SITK-44	Standar Humas
Standar Penunjang	SITK-45	Standar E-learning

Sumber: PJM ITK Dianalisis oleh Peneliti (2024)

Proses berikutnya adalah mengidentifikasi dan memetakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang masih tertuang di dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 yang menjabarkan secara rinci pelaksanaan lebih menekankan aspek otonomi perguruan tinggi dalam melaksanakan SPMI. SN Dikti mendorong perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi berdasarkan *mission differentiation*. Tridharma menjadi tanggung jawab perguruan tinggi, dilaksanakan oleh dosen secara proporsional sesuai *mission differentiation*. Hal tersebut diharapkan akan memberikan ruang lebih luas kepada perguruan tinggi untuk mendefinisikan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai misinya serta situasi dan kondisi setempat, juga mengurangi beban pelaporan dalam proses akreditasi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024).



Gambar 2. Pengelompokan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023
 Sumber: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2024)

Melalui peraturan ini tidak lagi preskriptif namun memberikan kerangka kerja (*framework*) mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Peraturan Menteri ini menyajikan penyederhanaan lingkup Standar Nasional Pendidikan, Standar Penelitian dan Standar Pengabdian Kepada Masyarakat, masing-masing hanya terdiri atas tiga standar yaitu: Standar Luaran, Standar Proses, dan Standar Masukan. SN Dikti merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan sebagai dasar bagi perguruan tinggi dalam penyelenggaraan tridharma sesuai dengan misi perguruan tinggi dengan menentukan komposisi bobot pelaksanaan masing-masing dharma di tingkat perguruan tinggi, program studi, dan individu dosen (Pasal 4 Permendikbudristek 53 Tahun 2023) (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024). Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan klusterisasi dan identifikasi keterkaitan standar tridharma dan penjabarannya secara spesifik berdasarkan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Matriks Penjabaran Spesifik SN Dikti Sesuai dengan Permendikbudristek

Standar Induk	Standar Turunan (Nasional)	Klaster Standar
Standar Pendidikan	SN-01 Standar Kompetensi Lulusan	Luaran
	SN-02 Standar Proses Pembelajaran	Proses
	SN-03 Standar Penilaian Pembelajaran	
	SN-04 Standar Pengelolaan Pembelajaran	
	SN-05 Standar Isi Pembelajaran	
	SN-06 Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	Masukan
	SN-07 Standar Sarana dan Prasarana	
	SN-08 Standar Pembiayaan	
Standar Penelitian	SN-09 Standar Luaran Penelitian	Luaran
	SN-10 Standar Proses Penelitian	Proses
	SN-11 Standar Pelaksana Penelitian	

Standar Induk	Standar Turunan (Nasional)		Klaster Standar
	SN-12	Standar Sarana dan Prasarana	Masukan
	SN-13	Standar Pembiayaan	
Standar Abdimas	SN-14	Standar Luaran Abdimas	Luaran
	SN-15	Standar Proses Abdimas	Proses
	SN-16	Standar Pelaksana Abdimas	
	SN-17	Standar Sarana dan Prasarana	Masukan
	SN-18	Standar Pembiayaan	

Sumber: Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Dianalisis Oleh PJM ITK dan Peneliti (2024)

Proses selanjutnya adalah mengidentifikasi dan memetakan kriteria penilaian akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), baik LAM Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (LAMEMBA), LAM Teknik, LAM Sains Alam dan Ilmu Formal (LAMSAMA), dan LAM Informatika dan Komputer (LAMINFOKOM). Kriteria penilaian ini menjadi tolak ukur pemutakhiran dan perampingan standar dan dipetakan agar standar yang dirancang ke depannya dapat selaras atau merujuk langsung pada penilaian akreditasi. Harapannya, program studi dapat menilai dan mereview mutu secara mandiri sesuai dengan standar ITK terbaru dan sekaligus sinkronisasi dengan penilaian dari BAN-PT dan LAM.

Tabel 3. Matriks Analisis Penilaian Akreditasi BAN-PT dan LAM

Kriteria	BAN-PT	LAM-EMBA	LAM-TEKNIK	LAM-SAMA	LAM-INFOKOM
Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi	•	•	•	•	•
Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	•	•	•	•	•
Mahasiswa	•	•	•	•	•
Sumber Daya Manusia	•	•	•	•	•
Kuangan, Sarana dan Prasarana	•	•	•	•	•
Pendidikan	•	•	•	•	•
Penelitian	•	•	•	•	•
Pengabdian kepada Masyarakat	•	•	•	•	•
Luaran dan Capaian Tridharma	•	•	•	•	•

Sumber: BAN-PT dan LAM Dianalisis Oleh PJM ITK dan Peneliti (2024)

Melalui serangkaian kajian literatur, adanya peraturan yang baru, evaluasi dan masukan dari para pelaksana mutu di ITK, serta peninjauan ulang dan evaluasi dokumen SPMI ITK, maka perlu untuk melakukan pembaharuan serta pemutakhiran standar mutu ITK agar tercipta kualitas mutu yang lebih baik. Standar ini menjadi panduan utama bagi seluruh staf, dosen, dan mahasiswa di ITK dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Proses pemutakhiran ini menitikberatkan pada perampingan standar yang telah ada di mana pada penelitian ini mencatat bahwa penyederhanaan dan penguatan indikator keberhasilan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas penerapan standar yang telah ditetapkan secara nasional. Hal ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas penerapan SPMI di

Lingkungan ITK yang juga selaras dengan penilaian eksternal pada akreditasi dengan mempertimbangkan indikator dan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh masing-masing badan penanggungjawab akreditasi nasional, yakni BAN-PT dan LAM. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Arifudin, 2019) dan (Syam et al., 2020) yang menyatakan bahwa strategi penyusunan perencanaan SPMI tetap mengacu pada visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi serta mendukung penerapan standar akreditasi sebagai standar minimal dalam pengelolaan program studi dan universitas. Melalui proses triangulasi antara data yang telah dianalisis, kemudian diperoleh suatu sintesis yang berupa rencana konsep (*draft*) Standar Mutu ITK yang semula berjumlah 45 menjadi 9 Standar Mutu seperti yang terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 4. Rencana Pengembangan Standar Mutu ITK Terbaru

Standar 01	Pendidikan	Bidang Akademik
Standar 02	Penelitian	
Standar 03	Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)	
Standar 04	Organisasi	Bidang Non Akademik
Standar 05	Keuangan	
Standar 06	Kemahasiswaan	
Standar 07	Ketenagaan	
Standar 08	Sarana dan Prasarana	
Standar 09	Mutu Layanan	

Sumber: Analisis Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para *stakeholder* terkait (2024) menyatakan bahwa penyederhaan standar ini telah disusun dengan seksama dengan memperhatikan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023, kriteria akreditasi BAN-PT, kriteris akreditasi LAM, dan Standar Mutu ITK Tahun 2019. Ruang lingkup utama dari SPMI ini meliputi bidang akademik yang berkaitan dengan tridharma (pendidikan, penelitian, abdimas, serta mahasiswa dan alumni) dan bidang non akademik yang berkaitan dengan aspek penunjang dan operasional yang mendukung pelaksanaan kegiatan akademik (tata kelola dan manajemen, sarana dan prasarana, layanan dan kesejahteraan, dan sumber daya manusia). Hal ini tentunya merupakan bentuk komitmen, integrasi, dan adaptabilitas terhadap dinamika perubahan internal dan eksternal yang menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa ITK tidak hanya mematuhi regulasi terbaru, tetapi sebagai kesempatan untuk memperbaharui dan meningkatkan praktik penjaminan mutunya, menyediakan pendidikan tinggi yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman dalam upaya mencapai visi dan misi ITK. ITK melakukan penyusunan ulang dan penyesuaian standar guna memastikan bahwa standar ini selaras dengan kebijakan nasional terbaru dan kebutuhan internal yang melibatkan partisipasi aktif para *stakeholders* yang disusun untuk mencakup semua aspek penting pendidikan dan operasional yang diimplementasikan secara komprehensif dan efektif serta mampu memenuhi hingga melampaui ekspektasi *stakeholders*.

Untuk memastikan bahwa seluruh referensi standar mutu yang digunakan dapat diakomodir oleh 9 Standar Mutu ITK, telah disusun matriks yang menunjukkan pada Standar Mutu ITK yang mana setiap referensi standar mutu tersebut diakomodir. Matriks hubungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5. Matriks tersebut berfungsi untuk menunjukkan relasi antara Standar Mutu ITK dengan referensi standar mutu dan bukan untuk membatasi isi dari Standar Mutu ITK. Artinya, ITK dapat menyusun standar turunan yang bersifat melebihi referensi standar nasional dan kriteria akreditasi.

Tabel 5. Matriks Relasi Rencana Standar ITK dan Integrasi Standar Lainnya

Standar Induk	Integrasi Standar Lain
---------------	------------------------

	SN Dikti	BAN PT/LAM	Standar ITK 2019
Standar Pendidikan	SN-01; SN-02; SN-03; SN-04; SN-06	Kriteria 06; Kriteria 09	SITK-01; SITK 02; SITK-03; SITK-04; SITK-05; SITK-06; SITK-10; SITK-11; SITK-45
Standar Penelitian	SN-08; SN-09; SN-11	Kriteria 07; Kriteria 09	SITK-13; SITK-14; SITK-15; SITK-16; SITK-18; SITK-19
Standar Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)	SN-13; SN-14; SN-16	Kriteria 08; Kriteria 09	SITK-21; SITK-22; SITK-23; SITK-24; SITK-26; SITK-27
Standar Organisasi	-	Kriteria 01; Kriteria 02	SITK-31; SITK-32; SITK-33; SITK-34; SITK-41; SITK-43; SITK-44
Standar Keuangan	SN-07; SN-12; SN-17	Kriteria 05	SITK-07; SITK-20; SITK-28; SITK-42
Standar Kemahasiswaan	-	Kriteria 03	SITK-29; SITK-30; SITK-37; SITK-38; SITK-39
Standar Ketenagaan	SN-05; SN-10; SN-15	Kriteria 04	SITK-08; SITK-09; SITK-17; SITK-25; SITK-36
Standar Sarana Prasarana	-	Kriteria 05	SITK-40
Standar Mutu Layanan	-	Kriteria 09	SITK-12; SITK-35

Sumber: PJM ITK Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa standar-standar ini telah disusun dengan memperhatikan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023, kriteria BAN-PT dan LAM, serta Standar SPMI ITK Tahun 2019 yang saling berkaitan dan saling terwakili satu dengan yang lainnya serta terwadahi dalam 11 standar mutu ini. Standar Pendidikan, Penelitian, dan Abdimas merupakan standar yang melingkupi bidang akademik dan standar lainnya merupakan standar dengan ruang lingkup pada bidang non akademik. Dengan struktur baru ini, diharapkan Standar Mutu ITK menjadi lebih tegas dalam mendefinisikan Standar Induk serta lebih ramping sesuai dengan arah perubahan menurut permendikbud 53 tahun 2023. Proses perumusan ini tentunya tidak lepas dari peran dan kerjasama para *stakeholders* internal yang turut memberikan kontribusi dalam memantau dan mengevaluasi standar yang telah ada sebagai landasan bagi lembaga PJM untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu yang konsisten. Peningkatan ini akan diterapkan oleh seluruh program studi yang ada di ITK di masa depan secara terus menerus dalam upaya meningkatkan budaya mutu yang berkelanjutan, sehingga tujuan dari penjaminan mutu internal maupun eksternal akan tercapai dengan baik jika seluruh elemen turut memberikan dukungan serta terjalannya kerja sama antar unit di bawah nya (Bhakti et al., 2022).

Tulisan ini merupakan bentuk kajian terhadap pengembangan SPMI di ITK khususnya pada pembaharuan standar yang adaptif dan relevan dengan kondisi saat ini. Rencana yang telah dirumuskan di atas masih bersifat tentatif dan rencana konsep (*draft*). Hal ini mengartikan bahwa rumusan standar di atas masih akan terus dipantau dan dievaluasi serta dilakukan uji publik hingga memperoleh konsensus bersama. Rumusan Standar Mutu atau Standar Induk ITK di atas adalah bentuk ilustrasi sederhana proses penyusunan dan pengambilan keputusan yang dilakukan melalui kajian pustaka atau literatur yang cukup panjang dan detail. Muara akhir dari semua kegiatan penjaminan mutu internal ini adalah terbentuknya budaya mutu di internal perguruan tinggi (Supriyanto et al., 2024). Pada prinsipnya penjaminan mutu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dukungan dari berbagai pihak merupakan hal yang akan sangat

membantu lembaga pendidikan dalam pelaksanaannya (Fadhli, 2020). Peningkatan mutu di setiap lembaga pendidikan bukan hanya verbal semata, akan tetapi harus diwujudkan melalui suatu proses yang disengaja, direncanakan, diorganisir dan dikendalikan semua pihak melalui *team work spirit* (Suban, 2020). Penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi merujuk pada Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) SPMI dapat dilaksanakan, bila terpenuhi beberapa prasyarat, yaitu: komitmen, perubahan paradigma, dan sikap mental para pelaku proses pendidikan tinggi, serta pengorganisasian penjaminan mutu di perguruan tinggi (Syam et al., 2020).

3. KESIMPULAN

Sistem Penjaminan Mutu khususnya dalam ranah internal menjadi salah satu bagian penting dalam proses membangun budaya mutu dan perbaikan mutu yang berkelanjutan dan konsisten. Hasil evaluasi internal Kampus ITK menjadi faktor utama pemicu upaya pembaharuan, penyederhanaan, dan penyusunan ulang standar SPMI dari yang sangat banyak dan kompleks menjadi 10 (sepuluh) rencana standar baru yang dikaji dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, terbitnya Permendikburistek, kriteria penilaian eksternal BAN-PT dan LAM, serta Standar Mutu ITK 2019. Melalui kajian terhadap implementasi SPMI yang ada, penyempurnaan standar perlu diarahkan pada penguatan aspek tata kelola, pengelolaan proses akademik, serta peningkatan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Dengan rencana standar yang cukup adaptif, terstruktur, spesifik, dan relevan ini, ITK diharapkan mampu membangun budaya mutu yang kuat, berkelanjutan, mendukung akreditasi institusi, dan sesuai dengan visi institusi untuk mencapai keunggulan di tingkat nasional dan internasional. Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dan perlu untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga dalam ranah selanjutnya diharapkan jika rencana standar ini (Standar Induk) sudah ditetapkan, maka perlu dilakukan kajian terhadap proses penyusunan dan penetapan butir-butir standar spesifik (Standar Turunan) yang tentunya memiliki relevansi yang kuat dan berkesinambungan dengan Standar Induk yang direncanakan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.274>
- Bhakti, Y. B., Ridwan, A., & Riyadi. (2022). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal & Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 251–260. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1394>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2024). *Pedoman Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Bagi Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Ferils, M., & Syafaruddin. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di sekolah tinggi ilmu ekonomi Muhammadiyah Mamuju. *Competitiveness*, 9(1), 21–36. <https://doi.org/10.26618/jmbc.v9i1.4403>
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen*

- Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Harahap, M. S., Gultom, S., . D., . R., & Nasution, N. F. (2023). Kajian Implementasi Spmi (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Sekolah Dan Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 447–480. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4616>
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Kusumawardani, S. S., Wulandari, Dewi, Syamsul Arifin, Edy Cahyono, S. P. W., Hertono, Gatot F., Alim Setiawan Slamet, W. W., Santoso, Bagus Jati, Ating Yuniarti, A. J., Soetanto, H., Utama, I. M. S., Syam, N. M., Putra, P. H., Rahmawati, A., Fajri, F., Anggraini, D., Zuliansyah, A., Yulianto, Y., & Briant Sudwi Julyan. (2024). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas*. 1–159.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Najwa, L., Iqbal, M., & Aryani, M. (2023). Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 72. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>
- Rahminawati, N. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 212–219. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p212>
- Rektor ITK. 2021. Peraturan Rektor ITK Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal ITK. Balikpapan: Institut Teknologi Kalimantan.
- Rifa'i, A. A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 155–175. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.963>
- Setiyo. (2021). PERANAN PENJAMINAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 91–99. <https://doi.org/10.36448/jmb.v11i2.1953>
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Suban, A. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Dan Pengawasan Pendidikan Tinggi. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 79. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2434>
- Sukri, Yulianti, W., & Tisnawati, L. (2020). Sistem Monitoring Dan Evaluasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Implementasi Penjaminan Mutu Internal Dengan Laravel Dan Rapid Application Development (Rad). *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering*, 4(Desember), 70–76. <https://doi.org/10.35145/joisie.v4i2.816>
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>
- Sularno, M., Wasliman, I., Muchtar, H. S., & Warta, W. (2022). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 451–466. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3502>
- Supriyanto, S., Rosyanafi, R. J., Ningrum, M. A., & Indrawati, D. (2024). Evaluasi Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 42–51. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p42-51>
- Syam, R. Z. A., Sauri, R. S., & Indah, R. N. (2020). STRATEGI PENINGKATAN MUTU

LULUSAN PRODI PAUD MELALUI PELAKSANAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA. *Jurnal Al-Fikrah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 161–170. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2415>

Warta, W., Sulastriningsih, K., & Umronih, D. (2024). IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN. *Technomedia Journal (TMJ)*, 9(1), 17–30. <https://doi.org/10.33050/tmj.v9i1.2230>